

Activity Based Costing (ABC) Di Industri Manufaktur: Tinjauan Literatur Tentang Efisiensi dan Kinerja Di Berbagai Negara

Agnes Fanny Laurent¹, Agus Munandar²

^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 28 December 2024

Revised: 15 February 2025

Accepted: 10 March 2025

online: 1 Juli 2025

Keywords:

Activity Based Costing

Efficiency

Performance

Manufacturing

Traditional Cost Accounting

ABSTRACT

This study analyses the application of the Activity-Based Costing (ABC) system in the manufacturing sector with the main objective of improving the efficiency and effectiveness of company operations compared to conventional cost accounting approaches. The ABC method links costs with relevant activities, thus giving a more realistic cost allocation that assists firms in identifying their inefficient costs and improves the quality of managerial decisions. This research applies the SLR approach in identifying, evaluating, and summarizing findings from various studies on ABC implementation. The search process has been carried out through the Google Scholar database, while the period of search concern is 2019 - 2024. Therefore, from the initial outcome of 588 articles retrieved, only 31 articles with the inclusion requirements were selected to be analyzed in depth. The findings show that companies using the ABC method have superior financial performance and competitiveness compared to those using traditional methods. Although the implementation of ABC requires a significant initial investment, the long-term benefits in the form of efficiency and more optimal resource management contribute greatly to the sustainability of manufacturing companies in the global market.

Corresponding Author:

Agnes Fanny Laurent,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Keba, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

Email: agnesfanny50@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap persaingan ekonomi dan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan manufaktur dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi dan kinerja operasionalnya. Perusahaan manufaktur memiliki aktivitas yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perdagangan, pemrosesan yang terlibat, menghasilkan perhitungan yang rumit untuk biaya produksi, harga pokok produksi, HPP, dan laba (rugi) [1]. Semakin banyak perusahaan yang memasuki perusahaan manufaktur maka akan semakin tinggi persaingan yang dihadapi. Beberapa perusahaan telah mengalami kemunduran karena tidak dapat mengendalikan biaya *overhead* yang terus meningkat. Untuk bisa bertahan di industri manufaktur, perusahaan dituntut untuk selalu mengurangi biaya operasional dan menggunakan efisiensi tersebut sebagai keunggulan kompetitif, sehingga bisa meningkatkan laba [2]. Perusahaan memiliki berbagai macam pendekatan dalam menentukan biaya produk tersebut, termasuk metode konvensional dan metode berbasis aktivitas (Kusumaningtyas & Haqqi, 2017). Sistem biaya

tradisional ini juga disebut sebagai *Traditional Cost Accounting*, dirancang untuk mengurangi pelaporan eksternal. Dalam sistem ini, *overhead* ditempatkan pada produk berdasarkan berbagai penggerak, seperti jam kerja langsung atau jam mesin. Saat situasi lingkungan produksi beragam, biasanya perusahaan menerapkan tarif biaya tunggal sehingga pendekatan yang ada sering memicu ketidakakuratan pada alokasi biaya (Simbolon, 2015). Keunggulan kompetitif suatu perusahaan terbentuk ketika setiap kegiatannya berfokus pada penerapan ABC yang digunakan sebagai acuan biaya dan alokasi yang berbasis sebab-akibat sehingga membuat informasi *cost* yang lebih tepat dan akurat dan akan membentuk suatu keputusan final yang lebih baik [5].

Pengalokasian biaya yang transparan dan tepat mampu terbentuk karena metode ABC ini menciptakan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang hubungan produk, sumber daya, dan juga aktivitas [6]. Hal ini mampu membuat harga jual produk menjadi terlalu murah atau justru terlalu mahal. Selain itu, akan sulit untuk menilai apakah suatu produk akan menguntungkan atau justru merugikan. Untuk mengatasi masalah ini, tahun 1980-an, Kaplan dan Cooper menciptakan metode baru dalam menghitung biaya yang disebut ABC. Metode ini dianggap lebih sesuai dengan kondisi bisnis modern yang semakin kompleks dan cepat berubah [7]. Implementasi ABC terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian memperlihatkan perusahaan yang mengimplementasi ABC cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul, terutama dalam hal efisiensi biaya dan penggunaan aset sehingga profitabilitas perusahaan pun semakin meningkat intensif [8]. Metode biaya berbasis aktivitas terbentuk guna menyediakan informasi yang jauh lebih tepat dan akurat mengenai *cost* dengan menetapkan *cost* pada aktivitas sehingga yang awalnya para manajer perusahaan melihat bahwa ABC merupakan cara yang tepat ternyata metode ini sudah jauh berkembang dan telah menjadi panduan atau pedoman yang sangat membantu tindakan manajerial yang mampu meningkatkan keuntungan (Kumar & Mahto, 2013). ABC telah diklaim dapat diterapkan di industri manufaktur karena memungkinkan penghitungan biaya yang lebih tepat dari aktivitas tertentu, memfasilitasi pelacakan aktivitas yang tidak menambah nilai dan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik [6].

Total biaya yang mencakup biaya bahan baku dan biaya semua aktivitas lain yang terlibat dalam produksi produk tersebut telah dimasukkan dalam metode akuntansi ABC. Ini menangkap biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang digunakan oleh keluaran tertentu perusahaan, menghasilkan biaya yang lebih tepat dan relevan dengan cara pelaporan. Misalnya, sehubungan dengan itu setiap produk menjalani desain, produksi dan pengendalian kualitas sebagai aktivitas. Setiap aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya yang berbeda-beda, seperti waktu kerja dan bahan baku [10]. Sistem ABC memberikan solusi potensial untuk berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan sistem konvensional, terutama yang berkaitan dengan aktivitas berbasis volume, berbagai *cost driver*, serta jalur rantai nilai dalam operasi perusahaan [11]. ABC adalah pendekatan yang diterapkan untuk menilai biaya dan efektivitas aktivitas, sumber daya, dan item biaya. Ini adalah cara terbaik bagi perusahaan manufaktur atau jasa untuk mengetahui biaya sebenarnya [12]. Industri manufaktur adalah bagian penting dari banyak perekonomian nasional dan berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Namun, sektor ini juga rentan terhadap tekanan internal dan eksternal yang menyebabkan fluktuasi dalam siklus ekonomi, yang dapat mencerminkan atau bahkan melampaui perkembangan siklus tersebut. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal [13].

2. METODE

Penelitian ini bersifat studi literatur yang bertujuan mengkritisi penelitian sebelumnya dengan menyusun kerangka kerja kritis terhadap teori yang ada serta membangun model konseptual terlebih dahulu [14]. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literatur yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, yang merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui peninjauan sumber tertulis yang kredibel seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan tulisan. Studi literatur diterapkan sebagai pendekatan analisis penelitian yang menekankan pada temuan terhadap karya tulis, khususnya artikel jurnal dengan topik yang berhubungan dengan *Activity-Based Costing* (ABC). Melalui pendekatan ini, dilakukan analisis perbandingan terhadap penerapan metode aktivitas berbasis biaya yang telah dianut dan diterapkan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. *Research* juga melibatkan pengumpulan data dari penelitian terdahulu yang meneliti ABC, lalu dianalisis secara sistematis dan kritis. Fokus utama dari *research* ini yakni memberikan dan menyampaikan pemahaman lebih dalam tentang efisiensi dan kinerja ABC di industri manufaktur. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berasal dari artikel literatur, baik yang memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*) maupun E-ISSN (*Electronic International Standard Serial Number*). Pencarian data dilakukan dengan memanfaatkan mesin pencari *Google Chrome* melalui situs *Google Scholar* di alamat <http://scholar.google.co.id/>. Metode ini dipilih karena menawarkan cara yang sederhana untuk mengakses berbagai karya ilmiah dengan cakupan luas, serta karena *Google Scholar* merupakan salah satu basis data penerbitan terbesar. "*Activity Based Costing*" "*Traditional Based Costing*" sebagai kata kunci yang dimasukkan dalam *string* pencarian. Fokus objek riset ini terletak pada bagaimana *Activity Based Costing* ini berpengaruh pada efisiensi dan kinerja pada perusahaan manufaktur di berbagai negara dalam rentang waktu 2019-2024 dan *literature* yang digunakan hanya *paper* atau artikel bertautan mengenai penerapan ABC di negara maju dan berkembang.

Pertanyaan peneliti (*Research Question*)

Pertanyaan pengamatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

RQ1: Bagaimana sistem penerapan *Activity Based Costing* bisa memengaruhi efisiensi dan kinerja perusahaan manufaktur di berbagai negara maju dan berkembang?

RQ2: Metode apa yang digunakan dalam pengambilan data terkait penerapan sistem ABC di setiap negara?

Quality Assesment

Berdasarkan pengamatan, data-data yang diperoleh kemudian dinilai dengan beberapa pertanyaan:

QA1: Apakah *paper* atau artikel diterbitkan pada tahun 2019-2024?

QA2: Apakah *paper* atau artikel mendiskusikan terkait pengaruh penerapan sistem ABC terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan manufaktur di negara maju dan berkembang?

QA3: Apakah *paper* atau artikel menuliskan terkait penerapan ABC?

3. HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1. Hasil *Search* Proses Data

No	Deskripsi	Hasil Pencarian
1	Artikel yang diperoleh rentang tahun 2019-2024	588
2	Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria	314
3	Artikel yang tidak ditemukan full text atau tidak dapat diakses	243
	Total Artikel dari pencarian	31

Hasil RQ1: Sistem Penerapan ABC berpengaruh pada Efisiensi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Negara Maju dan Berkembang

Model ABC memberikan alat bagi manajemen untuk meningkatkan efektivitas berbagai proses dan aktivitas. Peningkatan ini dicapai menggunakan data mengenai biaya kapasitas, dengan tujuan utama menciptakan daya saing yang berkesinambungan dalam periode yang lama. Penggunaan pendekatan ABC dapat memperbaiki kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keunggulan kompetitif [15]. Selain membantu manajemen membuat keputusan yang lebih tepat dalam bisnis, model ini juga berperan dalam memantau operasi di berbagai departemen untuk mendukung implementasi keputusan tersebut. Selain itu, penerapan model ABC memungkinkan analisis mendalam terkait penggunaan sumber daya serta efisiensi dan efektivitas aktivitas departemen (Dwivedi & Chakraborty, 2016).

Menurut penelitian John (2014) ini mengeksplorasi penerapan sistem *Activity-Based Costing* di industri Nigeria. Berdasarkan data penelitian 74,2% perusahaan manufaktur yang termasuk dalam BEN (Bursa Efek Nigeria) menerapkan metode biaya berbasis aktivitas. Selain itu, 74% perusahaan industri yang terdaftar di bursa tersebut mengadopsi sistem ABC untuk mengalokasikan biaya *overhead*. Penerapan model ABC akan mendukung manajemen dalam meningkatkan efisiensi proses dan aktivitas dengan memanfaatkan informasi terkait biaya kapasitas yang tidak terpakai, guna meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain mendukung pengambilan keputusan yang tepat, model ini juga berfungsi untuk memantau kinerja berbagai departemen dalam melaksanakan keputusan tersebut. Di samping itu, model ABC memungkinkan analisis terhadap penggunaan sumber daya serta efisiensi dan efektivitas aktivitas di tiap departemen. Model ini juga membantu dalam

mengembangkan strategi material yang dapat menekan biaya. Meskipun awalnya dirancang untuk bagian tertentu di pabrik baja, model ABC memiliki potensi untuk diterapkan di seluruh organisasi pada masa mendatang (Dwivedi & Chakraborty, 2016).

Penelitian Abdelraheem (2016) mengeksplorasi pengaruh ABC terhadap penguatan keunggulan kompetitif di perusahaan industri yang berlokasi di Negara Bagian Khartoum. Hasilnya menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara penerapan ABC dengan kemampuan perusahaan untuk tetap unggul dalam persaingan. Peneliti mendistribusikan 300 kuesioner kepada pekerja lapangan yang dipilih secara acak (280 orang), dan 93% di antaranya berhasil dikembalikan. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan program aplikasi SPSS, yang umum digunakan dalam ilmu sosial. Temuan utama dari penelitian ini meliputi bahwa ABC membantu perusahaan industri mengurangi biaya produksi di Negara Bagian Khartoum, serta bahwa ABC merupakan sistem yang dirancang untuk menekan biaya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh pendekatan ABC terhadap kinerja perusahaan di Vietnam. Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama, seperti teori keagenan, teori ketidakpastian, dan teori sosiologi, serta didukung oleh tinjauan literatur yang mendalam. Penelitian ini menghasilkan pengembangan model yang komprehensif dengan tujuh hipotesis yang diuji. Sampel penelitian terdiri dari 1.008 observasi yang dikumpulkan dari populasi 112 perusahaan tambang untuk dianalisis. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan berbagai metode statistik, termasuk uji reliabilitas *Cronbach's alpha*, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), serta regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABC yang efektif di sektor manufaktur Vietnam dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni ketidakpastian lingkungan dan pendekatan berbasis pasar. Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa penggunaan ABC memiliki dampak signifikan secara statistik, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja bisnis. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penerapan ABC dapat membantu mempercepat pertumbuhan perusahaan manufaktur secara stabil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan posisi pasar serta performa perusahaan secara keseluruhan [19].

Penelitian ini mengkaji dampak penerapan ABC terhadap produktivitas industri. Sistem akuntansi biaya tradisional perlu diperbaiki karena sering kali mengalokasikan biaya secara tidak proporsional, memberikan terlalu banyak biaya pada satu produk dan terlalu sedikit pada produk lainnya. ABC dikembangkan untuk memberikan representasi yang lebih tepat mengenai bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan produk atau jasa memengaruhi biaya. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan kuesioner, dan data dianalisis menggunakan metode regresi kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ABC meningkatkan efisiensi proses manufaktur. ABC menggunakan berbagai penggerak biaya, seperti tenaga kerja langsung, untuk menentukan alokasi yang tepat atas biaya overhead. Pemahaman yang mendalam tentang ABC serta penerapannya dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan keunggulan kompetitif dan beroperasi dengan lebih efisien [10].

Oranefo (2022) menganalisis dampak ABC pada perusahaan manufaktur di Nigeria, menggunakan metode *ex-post facto* dengan data tahunan dari laporan keuangan. Hipotesis diuji melalui regresi dan uji Chow. Hasil menunjukkan bahwa ABC meningkatkan manajemen persediaan dan pendapatan, serta mempengaruhi profitabilitas bisnis manufaktur. Temuan juga menegaskan bahwa biaya produk merupakan faktor kunci dalam produksi. Penelitian ini merekomendasikan agar produsen memahami pemicu biaya untuk menentukan harga secara akurat, serta mendorong perusahaan dengan berbagai lini produk untuk menerapkan ABC.

Stefea & Abbas (2015) mengukur sejauh mana sistem ABC berkontribusi terhadap efisiensi dan kinerja dalam mencapai tujuan perbaikan berkesinambungan (*Kaizen*). Hasil menunjukkan bahwa ABC telah membantu beberapa perusahaan manufaktur di Mesir dalam mencapai tujuan tersebut. Sebanyak 385 kuesioner tentang pengelolaan biaya disebar, dan penelitian ini juga melibatkan penelitian lapangan untuk mengevaluasi penerapan konsep *Continuous Improvement* (*Kaizen Costing*) di perusahaan.

Penelitian Stefea et al., (2013) menyelidiki faktor-faktor penentu yang memengaruhi implementasi sistem ABC di Mesir. Metodologi survei digunakan untuk memeriksa dan menganalisis aspek-aspek ini dalam beberapa perusahaan Mesir yang dipilih untuk penelitian ini. Penelitian ini terutama meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur Mesir. Sebanyak 392 kuesioner, yang diperoleh dari 23 perusahaan industri Mesir, dikumpulkan selama enam bulan awal tahun 2013. Akhirnya, penelitian ini memberikan dasar pemikiran untuk evolusi sistem ABC di antara perusahaan-perusahaan

manufaktur Mesir. Penentuan biaya berdasarkan aktivitas ABC sering dianggap lebih kompleks dan memakan waktu dibandingkan dengan metode penentuan biaya tradisional seperti penentuan biaya pekerjaan atau biaya proses. Namun, penting untuk dicatat bahwa keakuratan alokasi biaya dalam ABC secara umum dianggap lebih unggul dibandingkan dengan metode biaya tradisional.

Penelitian yang dilakukan Badewy et al., (2016) mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan penerapan ABC dan untuk menunjukkan pemanfaatan yang efektif dari ABC berbasis waktu dalam sektor manufaktur di Mesir. Kekurangan dari penilaian multikriteria prospektif tradisional adalah topik dari paper ini untuk menggambarkan bagaimana biaya berbasis aktivitas yang dipacu waktu dengan beberapa penekanan telah mengatasi atau menyelesaikan sejumlah besar masalah ini. Mengambil studi kasus sebagai dasar, para peneliti menunjukkan proses penerapan ABC dengan penekanan pada waktu dan menguraikan manfaatnya. Hasilnya menunjukkan bahwa akan lebih efektif dari segi biaya untuk membangun model yang akurat ketika menggunakan ABC berbasis waktu dibandingkan dengan ABC konvensional.

Setelah melakukan analisis pada berbagai artikel jurnal, telah dicatat bahwa sejumlah besar jurnal tidak membatasi diri hanya pada penyediaan manfaat dari biaya berbasis aktivitas yang dipacu waktu, melainkan membahas beberapa isu yang harus diatasi dalam penerapan metode tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang metode tersebut. Alsayegh, (2020) menyebutkan implementasi ABC dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti kesulitan dalam mengumpulkan data biaya yang akurat, kurangnya dukungan dari manajemen tingkat atas, penolakan karyawan terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta pemahaman yang masih minim mengenai ABC. Penerapan ABC menuntut analisis mendalam terkait aktivitas, biaya, dan alokasi sumber daya, sehingga kemampuan analitis yang kuat sangat diperlukan. Selain itu, dibutuhkan sistem informasi yang handal untuk melacak aktivitas secara detail dan teknologi yang mendukung proses implementasi. Dengan demikian, organisasi dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari ABC, terutama dalam hal penetapan harga pokok produksi yang lebih presisi [24].

Hasil RQ2: Teknik Penghimpunan Data dan Metode Observasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan metode observasi dalam penelitian terkait penerapan sistem ABC di berbagai negara maju dan berkembang, diketahui bahwa semua penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penyebaran angket atau kuesioner menjadi pendekatan utama yang digunakan dalam pengumpulan data.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode biaya berbasis aktivitas (ABC) berperan penting dalam menaikkan efisiensi operasional dan performa keuangan perusahaan manufaktur. Sebagai substitusi terhadap metode pengalokasian biaya TCA, metode biaya berbasis aktivitas mewariskan kapabilitas perusahaan untuk mengalokasikan *cost* berdasarkan kegiatan yang telah teridentifikasi, memungkinkan perusahaan mengidentifikasi *cost* yang tidak efisien dan membantu manajemen menjangkau data analisis untuk membuat dan menghasilkan kesepakatan yang lebih baik. Implementasi ABC berkontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan melalui pengendalian biaya yang lebih optimal dan penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Penelitian dari berbagai negara membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan metode *Activity Based-Costing* umumnya menghasilkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang menerapkan metode akuntansi tradisional (TCA). Selanjutnya, *Activity Based-Costing* juga menunjang kenaikan manajemen persediaan, kenaikan profitabilitas, serta mendorong penerapan program perbaikan berkelanjutan (*Kaizen*). Meskipun penerapan metode ABC membutuhkan modal awal yang besar mengenai hal time dan cost, fungsi jangka panjang yang dihasilkan dalam hal kenaikan efisiensi dan kinerja operasional sangat nampak. Oleh karena itu, ABC sangat efektif untuk membantu perusahaan manufaktur tetap bersaing dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif.

REFERENCES

- [1] W. Firmandani, A. D. Fortuna, and M. Nurul, "Activity-Based Costing Implementation for Capturing the Complexity of Manufacturing Process: The Case of CV XYZ," *TIJAB (The Int. J. Appl. Business)*, vol. 8, no. 1, pp. 01-14, 2024, doi: 10.20473/tijab.v8.i1.2024.47402.
- [2] A. M. M. Saeed, A. Widyaningsih, and A. S. D. Khaled, "Activity-Based Costing (ABC) in the

- Manufacturing Industry: A Literature Review," *J. Dev. Econ.*, vol. 8, no. 2, pp. 261–270, 2023, doi: 10.20473/jde.v8i2.40426.
- [3] D. Kusumaningtyas and R. I. Haqqi, "Activity-Based Costing System dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri)," *J. Akunt. Ekon. FE. UN PGRI Kediri*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2017.
- [4] F. Simbolon, "Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan," *Binus Bus. Rev.*, vol. 6, no. 1, p. 91, 2015, doi: 10.21512/bbr.v6i1.991.
- [5] M. F. Alsayegh, "Activity Based Costing around the World: Adoption, Implementation, Outcomes and Criticism," *J. Account. Financ. Emerg. Econ.*, vol. 6, no. 1, pp. 251–262, 2020, doi: 10.26710/jafee.v6i1.1074.
- [6] A. Sinaga *et al.*, "Efisiensi Penerapan ABC Terhadap Sektor Publik," *Akunt. Kompetif*, vol. 7, no. 2, 2024.
- [7] A. A. S. Al-Dhubaibi, "Optimizing the value of activity based costing system: The role of successful implementation," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 11, pp. 179–186, 2021, doi: 10.5267/j.msl.2020.8.017.
- [8] U. Nikmah, "Studi Komparasi Activity-Based-Costing & Time-Driven-Activity-Based-Costing Dalam Meningkatkan Kinerja: Sebuah Tinjauan Literatur," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 25, no. 1, pp. 153–168, 2023, doi: 10.34208/jba.v25i1.1591.
- [9] N. Kumar and D. Mahto, "A comparative analysis and implementation of activity based costing (ABC) and traditional cost accounting (TCA) methods in an automobile parts manufacturing," *Papers.Ssrn.Com*, vol. 13, no. 4, 2013, [Online]. Available: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2770415
- [10] S. A. Effiong and A. E. Akpan, "Effect of Activity Based Costing (Abc) on the Productivity of Manufacturing Company.," *Int. J. Adv. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 753–765, 2019, doi: 10.21474/ijar01/8384.
- [11] N. B. Al-Halabi and O. F. Shaqqour, "The Effect of Activity-Based Costing (ABC) on Managing the Efficiency of Performance in Jordanian Manufacturing Corporations – An Analytical Study," *Account. Financ. Res.*, vol. 7, no. 1, p. 262, 2018, doi: 10.5430/afr.v7n1p262.
- [12] G. Teklay, D. Kitaw, and K. Jilcha, "Activity-Based Costing Applied To Automotive Manufacturing a Case of Mesfin Industrial Engineering," *Int. Res. J. Mod. Eng. Technol. Sci.*, no. August, pp. 2582–5208, 2021, [Online]. Available: www.irjmets.com
- [13] M. Behun, B. Gavurova, A. Tkacova, and A. Kotaskova, "The impact of the manufacturing industry on the economic cycle of european union countries," *J. Compet.*, vol. 10, no. 1, pp. 23–39, 2018, doi: 10.7441/joc.2018.01.02.
- [14] H. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *J. Bus. Res.*, vol. 104, no. August, pp. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [15] E. Marlina, S. Samsiah, and H. A. Ardi, "The Effect of Activity Based Costing on Competitive Advantage and University Performance Analysis," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 64–74, 2018, [Online]. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/697>
- [16] R. Dwivedi and S. Chakraborty, "Adoption of an activity based costing model in an Indian steel plant," *Bus. Theory Pract.*, vol. 17, no. 4, pp. 289–298, 2016, doi: 10.3846/btp.17.10864.
- [17] A. O. John, "ISSN : 2249-0558," *Int. J. Manag. IT Eng.*, vol. 4, no. 1, 2014.
- [18] D. A. Abdelraheem, "Abc and Their Impact on Supporting the Competitive Advantage (Field Study in Industrial Companies–Khartoum State).," *Int. J. Adv. Res.*, vol. 4, no. 12, pp. 559–563, 2016, doi: 10.21474/ijar01/2430.
- [19] D. C. Pham, L. S. Nguyen, T. N. Doan, T. T. Ta, and H. L. Pham, "The influence of activity-based costing implementation on firm performance: an empirical evidence from vietnam*," *Montenegrin J. Econ.*, vol. 17, no. 4, pp. 167–179, 2021, doi: 10.14254/1800-5845/2021.17-4.15.
- [20] P. C. Oranefo, "Effect of Activity Based Costing on Financial Performance of Consumer Goods," vol. 1, no. 3, pp. 15–39, 2022.
- [21] P. Stefea and K. Abbas, "Contributions To Improving the Use of Abc in Egyptian," vol. 17, no. 3, pp. 69–77, 2015.
- [22] P. Stefea, K. M. Abbas, and O. W. Wadi, "Some Important Factors Affecting Evolution of Activity Based Costing (Abc) System in Egyptian Manufacturing Firms," 2013, [Online]. Available: <http://ssrn.com/abstract=2349237><http://ssrn.com/abstract=2349237>
- [23] B. Badewy, M. Khamis, A. El Ghany, M. Mohamed, K. Kandel, and Y. S. Saad, "Time Driven ABC as

- a new approach for allocating costs in the Egyptian manufacturing companies-Case Study," *J. Altern. Perspect. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 2, pp. 248–262, 2016.
- [24] J. Siahaan *et al.*, "Studi Literatur: Popularitas Dan Tingkat Keberhasilan Activity-Based Costing Di Berbagai Negara," *J. Akunt. Barelang*, vol. 8, no. 2, pp. 96–105, 2024, doi: 10.33884/jab.v8i2.8818.